EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika *ISSN: 2338-2759 (print)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat *ISSN: 2597-9051 (online)*

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI JARING-JARING BANGUN RUANG SEDERHANA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLES* SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Mujiyono

SDN Asam Randah Jl. Karya Baru, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan
E-mail: rudyfaslah.89@gmail.com

DOI: 10.20527/edumat.v8i1.9211

Abstrak: Materi jaring-jaring bangun ruang sederhana diajarkan di kelas V SD. Hasil belajar siswa pada materi ini masih rendah, khususnya di kelas V SDN Asam Randah Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. Siswa mendapat ketuntasan belajar hanya 50%. KKM yang ditetapkan sekolah minimal 85%. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada prestasi siswa menjelang kenaikan kelas. Salah satu usaha yang mungkin dapat memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *examples non examples*. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada konsep jaring-jaring bangun ruang sederhana. Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian 15 orang siswa kelas V SDN Asam Randah Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin semester II tahun pelajaran 2019/2020. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa, guru, dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *examples non examples*, bangun ruang, matematika.

Abstract: *The material for solid figure nets is taught in 5th grade of elementary school. Student learning outcomes in this material are still low, especially in 5th grade of SDN Asam Randah, Hatungun District, Tapin Regency. Students get only 50% completeness in learning. The minimum KKM determined by the school is 85%. If this is allowed, it will have an impact on student achievement before class promotion. One effort that might improve student learning outcomes is by applying the examples non examples learning model. This classroom action research aims to increase student activity, teacher activity in learning, and student learning outcomes on the concept of solid figure nets. The study was conducted in two cycles, each cycle consisting of two meetings. The research subjects were 15 of 5th grade students of SDN Asam Randah, Hatungun District, Tapin Regency, semester II of the 2019/2020 school year. Data were collected through tests and observations, then analyzed descriptively. The results showed that the use of the examples non-examples learning model can improve student activity, teachers, and student learning outcomes.*

Keywords*: examples non examples, solid figure, mathematics*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia berdampak semakin rendahnya mutu pendidikan bangsa ini, oleh karena itu dunia pendidikan dituntut mampu melahirkan generasi penerus yang memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang baik. Salah satu caranya dengan meningkatkan wawasan melalui jalan pendidikan (Rosulawati, 2018). Mata pelajaran matematika diajarkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi ini diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang serba berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Ashari, 2015).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan matematika diskrit. Menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Basleman & Syamsu, 2011). Rosulawati (2018) menjelaskan pembelajaran matematika sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum apabila pembelajaran tersebut telah berhasil mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020 hanya 50% siswa kelas V SDN Asam Randah Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin yang mencapai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah ini pada mata pelajaran ini minimal 85% siswa mendapat nilai ≥ 65. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan anak kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, dan perhatian siswa tidak terpusat pada materi pelajaran yang dibahas.

Rosulawati (2018) menyatakan guru sudah menerapkan beragam cara dalam pembelajaran matematika, seperti metode ceramah, latihan, diskusi, tanya jawab, dan tugas rumah, namun belum berhasil dengan baik, sehingga pembelajaran belum maksimal. Sebagian siswa menganggap matematika itu pelajaran yang sulit dan hanya menghafal rumus-rumus serta simbol-simbol yang tidak berguna dan hingga saat ini hasil pembelajaran matematika masih belum memuaskan, khususnya di Indonesia (Hasibuan, 2019).

Diana (2018) mengemukakan rendahnya kemampuan koneksi matematis disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang cenderung pembelajaran berpusat pada guru, di mana siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran, kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri siswa sehingga mengakibatkan siswa malas dan enggan dalam memecahkan masalah dan menyelesaikan soal. Soal-soal yang diberikan guru masih sebatas hanya soal-soal perhitungan rutin yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis permasalahan hidup sehari-hari. Model pembelajaran yang diterapkan guru saat pembelajaran matematika masih mengacu pada tingkat kognitif rendah, yakni ingatan dan hapalan serta pengerjaan soal latihan dan proses pengajaran cenderung terpusat pada guru, sedangkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Yatami, 2017).

Fadhila (2012) melaporkan hasil belajar bangun ruang masih kurang. Jumlah siswa yang dikatakan tuntas hanya 26%.

Banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran ini, siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang susah dan banyak lagi alasan yang menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan. Siswa kurang dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan gambar, baik menggambar ataupun memecahkan masalah yang diberikan persoalan gambarnya (Rohmah, 2019).

Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, disebabkan karena guru lebih banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah, kemudian siswa diberikan soal latihan, sehingga guru hanya berperan sebagai pemberi informasi dan pengetahuan saja bukan sebagai fasilitator (Rosulawati, 2018). Pembelajaran matematika yang seperti ini mengakibatkan siswa bekerja secara prosedural tanpa memahami konsep yang sebenarnya dan kemampuan berpikir siswa tidak berkembang optimal.

Hasibuan (2019) mengemukakan beberapa alasan mempelajari matematika sebagai sarana 1) berpikir yang jelas dan logis, 2) memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 3) mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, 4) mengembangkan kreativitas, dan 5) meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Mengingat pentingnya mempelajari matematika, selayaknya masalah-masalah di atas perlu dituntaskan. Model pembelajaran *examples non example* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar aktif, mandiri, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana melalui model pembelajaran *example non examples* di kelas IV SDN Asam Randah Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin**.** Model ini memberikan stimulan melalui gambar-gambar. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara memunculkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi (Rohmah, 2019).

METODE

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas V SDN Asam Randah Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Ada tiga faktor yang diteliti yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian 16 orang siswa Kelas V SDN Asam Randah Kecamatan Hatungun Kabupaten, delapan orang laki-laki dan delapan orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020, selama empat bulan (Februari-Mei 2020). Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes, wawancara dan observasi.

Analisis data dengan penskoran terhadap jumlah jawaban penskoran. Skor dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individu.

$$N = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Persentase ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{Ji}{Jk} \times 100\%$$

Ji : Jumlah Siswa Tuntas Secara Individu
Jk : Jumlah Siswa Keseluruhan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pengusaaan pada materi jaring-jaring bangun ruang sederhana mencapai nilai 65 atau lebih tuntas secara individu dan siswa mendapat nilai 65 mencapai 80% tuntas secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Ringkasan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada masing-masing siklus disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran.

No.	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kedisiplinan	18	55	21	64	29	88	32	97
2	Perhatian/keseriusan	21	64	21	64	30	91	30	91
3	Partisipasi dan kerjasama	21	64	23	70	31	94	32	97
4	Bertanya/mengemukakan pendapat	18	55	20	61	29	88	30	91
5	Menulis jawaban	20	61	22	67	30	91	32	97
6	Memberi kesimpulan	15	45	20	61	30	91	32	97

Keterangan: 81–100% (amat baik), 76–80% (baik), 55–75% (cukup), 0–54% (kurang)

Tabel 1 menjelaskan ada peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

.

Tabel 2. Ringkasan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
67	80	82	88

Keterangan: 81–100 (amat baik), 76–80 (baik), 55–75 (cukup), 0–54 (kurang)

Tabel 2 menjelaskan ada peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Belajar Siswa.

No.	Siklus	Nilai
1.	I	59,39
2.	II	89,09

Keterangan: 81–100 (amat baik), 76–80 (baik), 55–75 (cukup), 0–54 (kurang)

Tabel 3 menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan inferensi penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa, guru, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian sejalan dengan laporan penelitian yang dipaparkan sebelumnya (Panjaitan, 2016, Diana, 2018, Rosulawati, 2018, Hasibuan, 2019, Yatami, 2017, Fadhila, 2012). Mereka juga menemukan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pada konsep jaring-jaring bangun ruang mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan model *example non examples.*

Keberhasilan ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang dikemukakan

para ahli bahwa siswa belajar aktif melalui kegiatan berpikir dan bekerja. Rusman (2014) menambahkan bahwa belajar harus membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat dikembangkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu, mencoba-coba, dan bereksplorasi. Belajar di sekolah dasar dilakukan berorientasi pilar belajar, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melaksanakan dan berbuat secara efektif (*learning to do*), belajar menemukan jati diri (*learning to be*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Diana, 2018).

Hasibuan (2019) mengemukakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi

Siswa terlibat aktif dan berperan dalam proses pembelajaran sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran (Rosulawati, 2018). Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memposisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facitate of learning*) kepada siswa.

Peningkatan hasil belajar ini juga disebabkan penggunaan model pembelajaran *example non example*. Model ini menyenangkan dan merangsang anak untuk berpikir serta aktif dalam belajar. Diana (2018) menjelaskan keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, atau kerja ilmiah merupakan hal-hal yang perlu sering dilatihkan agar siswa menguasai kompetensi mata pelajaran termasuk matematika.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Sari, 2017; Rohmah, 2019, Elmi, 2019). Mereka menggunakan model pembelajaran *example non examples* namun dalam konsep yang berbeda. Penggunaan model pembelajaran *example non examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru serta hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa, guru, dan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti menyarankan kepada guru maupun penelitian berikutnya untuk menerapkan model pembelajaran *examples non examples* pada materi atau jenjang kelas yang lain dalam rangka untuk meningkatkan aktivitas siswa, guru, dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Ashari, M. L. (2015). *Hakikat Matematika Secara Bahasa.* Diakses melalui http://repo.iain-tulungagung.ac.id pada tanggal 26 Januari 2020.

Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Krama Widya.

Basleman, A & Syamsu, M. (2011). *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Diana, E. (2018). *Penerapan Model Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tematik Materi Jaring-jaring Bangun Ruang pada*

Siswa Kelas IV SD NU Bahrul. Diakses melalui http://etheses.uin-malang.ac.id pada tanggal 26 Januari 2020.

Elmi, L.A. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Penemuan Example Non Example pada Materi Hubungan Makanan di Kelas V SD Negeri Simbatan Lamongan*. Diakses melalui http:// jurnalftk.uinsby.ac.id Pada tanggal 30 Januari 2020.

Fadhila, N. K. (2012). *Peningkatan Pemahaman terhadap Sifat-sifat Bangun Ruang Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Example non examples kepada Siswa Kelas IV SDN Tulusrejo 2 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasibuan, R. P. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples Berparadigma Humanistik terhadap Kemampuan Koneksi dan Kreativitas Matematika Siswa pada Materi Luas Permukaan dan Volume Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 1 Balige T.P 2018/2019*. Diakses melalui http://repository. uhn.ac.id Pada tanggal 26 Januari 2020.

Panjaitan. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Madyopuro 5 Kota Malang*. Diakses melalui http://library.um. ac.id Pada tanggal 26 Januari 2020.

Rohmah, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Geometri Van Hiele Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Example Non Examples*. Diakses melalui http:// journal.unsika.ac.id Pada tanggal 26 Januari 2020.

Rosulawati, H. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Example Non Example terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tulung Balak.* Skripsi. Lampung: FKIP Universitas Lampung.

Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sari, A.T. (2017). *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Rangka Manusia dan Pemeliharaannya Melalui Metode Example Non Example pada Siswa Kelas IV Semester I Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Lopait, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.* Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sungkono. (2019). *Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Diakses melalui http://staffnew. uny.ac.id Pada tanggal 26 Januari 2020.

Yatami, V. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas dan Kreativitas Siswa Kelas VIII MTs.* Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Yozani, F. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Muararajeun pada Sub Tema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku.* Diakses melalui http://repository.unpas.ac.id Pada tanggal 30 Januari 2020.